

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hikmah Farm merupakan sebuah perusahaan keluarga yang dahulu bernama PD. Hikmah, yang didirikan oleh H. Moch. Adung dan Hj. Cucun Cunarsih pada tahun 1962, dengan tujuan bahwa usaha yang ditekuni kelak akan memberikan hikmah kepada seluruh stakeholder. Pada awalnya PD. Hikmah tidak hanya bergerak pada satu komoditas pertanian saja, akan tetapi juga bergerak sebagai penyedia sarana prasarana pertanian dan peternakan sapi perah. Seiring berjalannya waktu, PD. Hikmah mulai berfokus pada satu komoditas yaitu pertanian kentang dan pembibitannya karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Dan akhirnya pada tahun 2005, PD. Hikmah melakukan revitalisasi, restrukturisasi dan reorganisasi besar-besaran, sehingga menghasilkan berbagai perubahan salah satunya pergantian nama menjadi Hikmah Farm ([www.hikmahfarm.com](http://www.hikmahfarm.com)).

Hikmah Farm terletak di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Jawa Barat, yang dikenal sebagai daerah agraris dengan potensi pertanian yang melimpah. Hikmah Farm berada di lingkungan yang memiliki iklim berkarakteristik cocok untuk berbagai tindak laku pertanian dan perkebunan dengan bermacam jenis tanaman, termasuk kentang. Keberadaan Hikmah Farm sebagai salah satu unit usaha pertanian di desa dan memberikan harapan baru bagi masyarakat sekitar. Sejak didirikan, Hikmah Farm telah berkomitmen pada

pengembangan pertanian berkelanjutan serta menciptakan bibit kentang yang unggul sehingga nantinya dapat berdampak positif bagi dunia pertanian dan perkebunan ([www.hikmahfarm.com](http://www.hikmahfarm.com)).

Hikmah Farm tidak hanya berfokus pada tahap produksi, tetapi juga pada pengelolaan agribisnis yang efisien, termasuk pada aspek pengolahan dan pemasaran produk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi produk pertanian lokal. Masyarakat Desa Margamukti memiliki tradisi pertanian yang sudah ada sejak lama dan Hikmah Farm berperan sebagai jembatan antara petani dan pasar, dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani. Hikmah Farm juga aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, mengajak para petani untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha ([www.hikmahfarm.com](http://www.hikmahfarm.com)).

Begitu pula Hikmah Farm memberikan pelatihan keterampilan kepada petani dalam hal manajemen agribisnis, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran produk. Hikmah Farm tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga sebagai pusat edukasi bagi masyarakat. Dengan mengadakan workshop dan seminar, hal ini membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan inovasi dalam pengelolaan agribisnis. Keberhasilan Hikmah Farm dalam mengelola agribisnis juga terlihat dari meningkatnya kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat ([www.hikmahfarm.com](http://www.hikmahfarm.com)).

Pengelolaan agribisnis memainkan peranan penting dalam sistem ekonomi, terutama di negara-negara berkembang yang bergantung pada sektor pertanian. Agribisnis mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang terlibat dalam produksi, pengolahan dan pemasaran produk pertanian (Arvis, 2024).

Agribisnis kentang merupakan proses yang melibatkan berbagai tahap mulai dari budidaya hingga pemasaran produk. Sedangkan tanaman kentang merupakan salah satu komoditas penting dalam sektor pertanian yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Permintaan terhadap kentang terus meningkat, baik untuk konsumsi langsung maupun pengolahan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan bagi petani (Pratama, 2017).

Hal ini mencakup pemilihan jenis yang tepat, teknik budidaya yang efisien, serta manajemen sumber daya yang optimal. Pemilihan jenis kentang yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah sangat penting dalam pengelolaan agribisnis. Jenis unggul memiliki ketahanan terhadap penyakit dan hama, sehingga dapat menghasilkan panen yang lebih baik. Selain itu, faktor lingkungan seperti suhu dan kelembapan juga perlu diperhatikan (Setiawan, 2022).

Petani melakukan analisis tanah sebelum menanam untuk menentukan jenis pupuk yang tepat dan metode pengolahan yang akan digunakan. Dengan cara ini, pertumbuhan tanaman kentang dapat dioptimalkan. Setelah pemilihan jenis, pengolahan tanah yang baik, termasuk pengolahan mekanis dan penggunaan

pupuk organik, dapat meningkatkan kesuburan dan struktur tanah (Andie, 2021).

Teknik irigasi yang efisien juga sangat penting, terutama pada daerah dengan curah hujan rendah. Petani perlu memantau kondisi kelembapan tanah dan menggunakan sistem irigasi yang sesuai, seperti irigasi tetes, untuk menghemat air dan memaksimalkan pertumbuhan tanaman. Penerapan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan alat drone untuk pemantauan tanaman, dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan. Kontrol hama dan penyakit juga merupakan komponen penting dalam pengelolaan agribisnis kentang. Penggunaan pestisida yang sesuai dan ramah lingkungan perlu diterapkan untuk menjaga kesehatan tanaman ([www.rainstarirrigation](http://www.rainstarirrigation)).

Petani perlu merencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau konsumen. Pada tahap akhir, evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dalam pengelolaan agribisnis kentang merupakan hal yang sangat penting. Petani mengevaluasi hasil panen dan efektivitas metode yang digunakan untuk menemukan cara baru yang lebih efisien. Dengan pendekatan yang menyeluruh, pengelolaan agribisnis kentang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional (Sasongko, 2023).

Pemasaran agribisnis kentang memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan petani dan keberlanjutan industri pertanian. Strategi pemasaran yang efektif melibatkan pemahaman pasar dan analisis kebutuhan konsumen, serta pemilihan saluran distribusi yang sesuai, seperti pasar lokal, supermarket,

dan penjualan daring. Promosi melalui media sosial dan kampanye pemasaran juga penting untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk kentang. Kualitas dan keamanan produk harus dijaga untuk membangun kepercayaan pelanggan. Dengan pendekatan yang terintegrasi, agribisnis kentang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang (Rukmana, 2018; Sari, 2020).

Kondisi ekonomi para petani kentang di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah kemiskinan, hasil yang diterima seringkali tidak berimbang dengan intensitas kerja yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti naik turunnya harga pasar yang tidak menentu, tingginya biaya input pertanian, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi yang dapat meningkatkan produktivitas, selain itu, masih banyak petani yang terjebak dalam sistem pemasaran yang tidak adil, dimana petani harus menjual hasil panen dengan harga yang lebih rendah kepada tengkulak, sementara harga di pasar konsumen jauh lebih tinggi. Kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan yang menyulitkan para petani untuk meningkatkan kesejahteraan, sehingga banyak yang terpaksa hidup dalam garis kemiskinan meskipun telah bekerja keras (Prabowo, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut tindak laku usaha agribisnis merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Di tengah perkembangan pesat sektor industri dan jasa, sektor pertanian dan agribisnis tetap menjadi penopang utama kehidupan masyarakat pedesaan. Agribisnis merupakan sistem usaha yang

mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan produksi, pengelolaan, dan distribusi produk pertanian. Istilah ini merupakan gabungan dari kata "*agriculture*" (pertanian) dan "*business*" (bisnis), yang mencerminkan integrasi antara sektor pertanian dan kegiatan ekonomi (Rifki, 2023).

Pengelolaan agribisnis secara optimal sangat penting, dengan pengelolaan yang baik, petani dan pelaku agribisnis dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal, mengurangi limbah, dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru di desa, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Freddie, 2012; 272).

Terlebih pada wilayah Desa Margamukti, yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Yang dikenal sebagai daerah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan sangat cocok untuk pengembangan agribisnis. Salah satu contoh sukses agribisnis di daerah ini adalah Hikmah Farm, sebuah usaha yang mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan pendekatan ramah lingkungan. Hikmah Farm menjadi salah satu contoh usaha agribisnis yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar ([www.hikmahfarm.com](http://www.hikmahfarm.com)).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi agribisnis yang ada di Hikmah Farm, baik dari segi aspek pertanian, hingga pengelolaan agribisnis terkhusus difokuskan pada pemberdayaan ekonomi para

petani kentang. Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Agribisnis Kentang (*Asset Based Community Development* Hikmah Farm Margamukti Pangalengan)” diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang berguna bagi pengelola Hikmah Farm, pemerintah daerah, serta masyarakat setempat untuk mengembangkan serta mengoptimalkan sektor agribisnis di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari hasil paparan latar belakang diatas, maka dirumuskan fokus penelitian: Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Agribisnis Kentang di Hikmah Farm Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan menggunakan metode pemberdayaan kepada masyarakat yaitu *asset based community development* yang sama-sama berfokus pada keterlibatan aset, komunitas, peningkatan kapasitas dan komitmen serta pendekatan holistik.

Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut maka difokuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Hikmah Farm dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Agribisnis Kentang di Margamukti Pangalengan?
2. Bagaimana Pengelolaan Aset Hikmah Farm dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Agribisnis Kentang di Margamukti Pangalengan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui Proses Hikmah Farm dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Pengelolaan Agribisnis Kentang di Margamukti Pangalengan.

2. Mengetahui Pengelolaan Aset Hikmah Farm dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Pengelolaan Agribisnis Kentang di Margamukti Pangalengan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini memiliki manfaat untuk:

##### **D.1 Kegunaan Akademis**

1. Penelitian ini mampu berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama dari kalangan para petani kentang.
2. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha agribisnis di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

##### **D.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini diharap dapat menambah pengalaman serta wawasan dalam mengkaji penelitian dan juga pada tahap penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini juga menjadi syarat untuk meraih gelar Sarjana.
2. Hasil penelitian diharap memberikan peran dalam usaha peningkatan pemberdayaan ekonomi terkhusus dari kalangan petani melalui pengelolaan agribisnis kentang untuk mencapai kesejahteraan.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **E.1 Landasan Teoritis**

Penelitian ini mengkaji proses pemberdayaan ekonomi melalui tindak usaha agribisnis dan hubungannya dengan pengelolaan aset, dengan studi

kasus pada Hikmah Farm, Margamukti, Pangalengan. Untuk membedah fenomena ini secara komprehensif, landasan teoritis penelitian ini dibangun diatas kerangka multidimensional yang mengintegrasikan beberapa teori kunci yang saling melengkapi, dimulai pemberdayaan, partisipasi, rantai nilai, dan sistem agribisnis.

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan oleh Julian Rappaport 1987, bahwa dalam tahap pemberdayaan ditekankan pentingnya proses manajemen, konteks sosial, dan partisipasi individu dan komunitas. Selanjutnya, teori partisipasi oleh Wilcox 1994, bahwa dalam pemberdayaan harus meliputi keterlibatan aktif dari masyarakat pada tahap pengambilan keputusan dan perencanaan. Begitu juga halnya pada teori rantai nilai oleh Michael Porter 1985, bahwa dalam pemberdayaan setiap aktivitas dalam proses produksi dapat memberikan nilai tambah pada produk akhir dalam konteks agribisnis. Serta teori sistem agribisnis yang dikemukakan oleh Steven P. Erickson dan W. David Downey pada tahun 1998, bahwa pentingnya integrasi semua komponen dalam pengelolaan sistem agribisnis.

Penelitian juga mencakup metodologi pemberdayaan kepada masyarakat yaitu *Asset Based Community Development* atau ABCD. Metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat masyarakat melalui pengakuan, identifikasi dan pemanfaatan aset yang ada.

Adapun untuk metode pemberdayaan ABCD meliputi tahap-tahap pemberdayaan sebagai berikut:

1. Wawancara Apresiatif

Dikenal dengan istilah *Appreciative Inquiry* (AI) merupakan metode yang mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif serta analisis kolektif terhadap berbagai pengalaman dan kesuksesan yang ada atau dimiliki, dengan yang menjadi fokus dari wawancara apresiatif ini ialah pada pengalaman terbaik, kesuksesan pada masa lampau atau yang telah dicapai dan perubahan positif yang dirasakan. Hal ini dilakukan Hikmah Farm dengan mencari tahu potensi, pengalaman, dan kekuatan yang dimiliki melalui tahap identifikasi dan seleksi petani mitra.

2. Pemetaan Potensi Masyarakat (*Assets Mapping*)

Pemetaan aset sebagai alat dalam mengidentifikasi potensi dan peluang yang dimiliki suatu daerah atau dalam penelitian ini perusahaan dengan menekankan pada kekuatan hubungan atau relasi yang dimiliki dari berbagai potensi yang ada. Ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin kuat atau semakin besar potensi yang dimiliki, maka semakin besar pula peran yang dimiliki dan semakin banyak pula peluang yang bisa dilakukan. Hal ini dilakukan Hikmah Farm dalam tahap identifikasi dan seleksi petani mitra sekaligus dengan pemetaan aset milik Hikmah Farm.

### 3. Tautan dan Mobilisasi Aset (*Linking and Mobilizing Assets*)

Merupakan upaya yang dilakukan dalam menggandengkan, menghubungkan dan menggerakkan aset yang dimiliki oleh masyarakat yang diwujudkan dalam kerja nyata agar dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan Hikmah Farm dalam tahap pelatihan dan bimbingan teknis secara intensif dan juga penyediaan akses terhadap input produksi berkualitas.

### 4. Penyusunan Rencana Aksi dan Prioritas Program

Prinsip pada tahap ini ialah bagaimana masyarakat mampu menyusun dan mengembangkan program atau kegiatan yang dapat dilakukan secara cepat, mudah dilakukan dan tingkat keberhasilannya tinggi berdasarkan potensi yang dimiliki. Hal ini dilakukan Hikmah Farm sebagai lanjutan dari tahap pelatihan dan bimbingan teknis secara intensif.

### 5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi merupakan bagian yang signifikan dalam pendekatan ABCD. Monitoring dan Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan assessmen atau penilaian terhadap proses yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai. Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara partisipatif. Hal ini dilakukan Hikmah Farm melalui tahap penjaminan pasar bagi hasil panen para petani.

Secara keseluruhan, landasan teoretis ini mengemukakan sebuah alur argumen yang terpadu yaitu pemberdayaan (Julian Rappaport) yang diinisiasi dengan melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan serta kunci dalam memfasilitasi kontrol individu atas sumber daya (Wilcox, D.). Proses ini berjalan melalui mekanisme investasi pada keterampilan individu dalam mengelola aset yang dimiliki dan pemahaman terhadap rantai pasokan (Michael Porter). Dan dihipunk semua kegiatan pengelolaan dimulai tahap produksi, pengolahan hingga pemasaran produk pertanian (Steven P. Erickson dan W. David Downey), yang pada akhirnya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi petani.



## E.2. Landasan Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

## F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain: lokasi penelitian, metode penelitian, metode pemberdayaan, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 77).

### F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Hikmah Farm Jl. PTPN VIII Kertamanah No.1, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40378. Adapun alasan penelitian dengan pemilihan lokasi tersebut karena terdapat aset dan potensi menarik untuk dikaji serta adanya faktor lain yang turut mendukung. Selain itu, pada daerah ini terdapat

sumber daya yang melimpah dan harus dikaji, maka lokasi ini dijadikan tempat untuk penelitian.

## F.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun ekspresi dan sikap yang bisa diamati. Penelitian kualitatif pula mempunyai tujuan buat mengungkapkan sebuah kenyataan secara mendalam menggunakan pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada syarat obyek yang alamiah, pada artinya menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulandata dilakukan secara triangulasi, hasil observasi, wawancara, dokumentasi data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksi kenyataan, dan menemukan hipotesis (Moleong, 2018).

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif sebab penelitian ini memilikitujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan ataupersepsi seseorang sehingga pembahasannya wajib secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata. Penelitian deskriptif mencoba mencari kesempurnaan dan cukup berasal dari kegiatan, objek, proses, dan manusia. Penelitian deskriptif mengenal aneka macam bentuk yang bisa

dikategorikan seperti survei, studi perkara, kajian, kausal komparatif, kajian korelasi, serta sebagainya. Setiap bentuk penelitian naratif mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda, sedangkan penelitian deskriptif ini termasuk pada kategori studi masalah.

## **G. Jenis Data dan Sumber Data**

Untuk membangun pemahaman yang menyeluruh, penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data utama:

### **G.1 Jenis Data**

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini ialah jenis data manajemen yang merujuk pada proses pengumpulan, penyimpanan, pengamanan, dan penggunaan data dalam suatu organisasi. Selanjutnya penelitian ini juga bertumpu pada jenis data konteks sosial yang merujuk pada berbagai tipe informasi yang digunakan untuk memahami dinamika dan interaksi dalam masyarakat. Serta bertumpu pada jenis data partisipasi individu dan kelompok yang mencakup berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

### **G.2 Sumber Data**

Dalam proses penelitian terdapat sumber data yang diperlukan dalam penelitian, data tersebut antara lain:

- a. Mencari data tentang proses pemberdayaan yang didapat dari pengelola dan mitra Hikmah Farm sebagai sumber data primer. Dan sumber data sekundernya berasal dari karyawan Hikmah Farm.

- b. Mencari data tentang pengelolaan aset yang didapat dari pengelola dan mitra Hikmah Farm sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari karyawan Hikmah Farm.

#### **H. Penentuan Informan dan Unit Analisis**

Informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan spesifik dari individu atau kelompok. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi:

1. Ir. H. Bunyan Ismail, M.Sc (Direktur), Sebagai inisiator dan penggerak utama, beliau menjadi sumber data primer dalam penelitian.
2. Hj. Ela Nurlaela, S.T.P (Manajer dan Komisaris), Sebagai manajer keuangan sekaligus komisaris Hikmah Farm, beliau menjadi sumber data primer penelitian.
3. Ibu Titi, Bapak Eden, Bapak Budi dan Bapak Dadan, selaku petani Hikmah Farm, partisipan petani mitra tanah, produksi dan pemasaran Hikmah Farm sebagai sumber data sekunder penelitian.
4. Serta tiga orang perwakilan pihak Balai Benih Indonesia sebagai sumber data sekunder penelitian.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan beberapa teknik diantaranya:

### 1. Observasi

Dalam penelitian dilakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Terutama pada kegiatan pengamatan langsung di lokasi untuk memahami tahap manajemen, konteks sosial dan partisipasi yang tidak terungkap dalam wawancara. Seperti observasi program Pengembangan Pertanian Modern Hikmah Farm.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian dilakukan proses tanya jawab dengan menggunakan panduan wawancara. Teutama meliputi proses pemberdayaan yang dilakukan dan juga proses pengelolaan aset yang dimiliki. Bertujuan mendapatkan informasi valid, yang diajukan kepada pengelola serta mitra Hikmah Farm. Seperti kutipan-kutipan langsung.

### 3. Analisis Dokumen

Dalam penelitian dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian yaitu proses pemberdayaan dan pengelolaan aset yang dimiliki Hikmah Farm dalam pemberdayaan ekonomi petani melalui agribisnis kentang. Seperti data rancangan anggaran biaya dalam program Pengembangan Pertanian Modern.

## J. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yakni Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data yang dikumpulkan. Teknik ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data, metode, untuk memverifikasi dan membandingkan hasil penelitian.

### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting pada suatu penelitian. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis sebagai akibatnya dapat ditarik konklusi. Pada penelitian ini memakai teknik analisis, yang mana kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi.

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang utama serta memfokuskan yang penting, seperti mengidentifikasi kutipan-kutipan kunci yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang direduksi menyampaikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### b. Penyajian Data

Dalam penulisan kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta sejenisnya, atau teks yang bersifat naratif. Penyajian

data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Dalam penelitian seperti narasi deskriptif yang terhimpun dalam tabel pemetaan aset, dan bagan kepengurusan Hikmah Farm.

c. Simpulan atau Verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan pembuktian. Membuat kesimpulan pada penulisan atau mengungkapkan temuan baru. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencari pola, makna dan penjelasan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan data baru sehingga dapat diperoleh kesimpulan kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan, penelitian menggunakan teknik triangulasi. Dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai informan.
- b. Triangulasi Metode: Membandingkan data yang diperoleh melalui metode yang berbeda seperti hasil wawancara tentang proses pelatihan dan bimbingan secara intensif dengan observasi langsung di lapangan.
- c. Dengan menerapkan triangulasi, dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.